

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pola Komunikasi Antarbudaya ANTARA SANTRI PUTRI DAN MASYARAKAT SUNDA DI PONDOK PESANTREN SMK DAARUT TAUHID BANDUNG dengan menggunakan metode kualitatif dan studi deskriptif, maka peneliti dapat menarik kesimpulan :

1. Proses Komunikasi Antar Santri Putri dan Masyarakat Etnis Sunda.

- Komunikasi yang terjadi antara santri putri SMK DTBS menunjukkan faktor keinginan untuk berkomunikasi dengan masyarakat sekitar ataupun sebaliknya.
- Komunikator yang bertindak sebagai pengirim pesan adalah keduanya antara santri putri maupun masyarakat. Karena model komunikasi yang dilakukan merupakan model komunikasi dua arah.
- Para santri atau masyarakat berkomunikasi dengan menggunakan kial/gestur dan kata-kata sesuai dengan budaya sunda, terjadinya proses komunikasi yang berbentuk suatu pola atau model penyampaian pesan dan informasi antarbudaya,
- saluran komunikasi yang sering dilakukan oleh santri putri dan masyarakat sekitar ketika melakukan interaksi adalah

menggunakan saluran tatap muka serta menggunakan media komunikasi cetak yaitu spanduk.

- kedua belah pihak saat melakukan interaksi menggunakan bahasa verbal dan non-verbal yang bisa dipahami oleh santri maupun masyarakat
- kegiatan interaksi dalam feedback yang dilakukan oleh santri dan masyarakat dalam hal komunikasi terbagi menjadi dua kondisi. Dapat dipahami dan tidak dapat dipahami.

2. Hambatan Komunikasi Antar Santri Putri dan Masyarakat Etnis Sunda

- Hambatan komunikasi yang dialami oleh santri dan masyarakat yaitu hambatan penyampaian pesan dimana kedua belah pihak sulit untuk mengungkapkan pembahasan yang akan dilakukan
- Hambatan secara fisik, dimana kedua belah pihak memiliki kekurangan pendengaran dan pengelihatan
- Hambatan secara semantik, dimana bahasa dan gesture yang digunakan cukup sulit untuk dipahami.
- Hambatan secara sosial, dimana perbedaan budaya yang dimiliki oleh kedua belah pihak

3. Pola Komunikasi Antarbudaya Antara Santri Putri dan Masyarakat Etnis Sunda

Pola komunikasi antarbudaya santri putri dengan masyarakat etnis sunda cukup harmonis dalam kegiatan interaksi walaupun memiliki latar belakang budaya berbeda. Hal itu dapat berupa bahasa, gesture, serta

kebudayaan, namun masih terdapat beberapa kendala ketika kedua belah pihak dalam melakukan kegiatan interaksi.

Pola komunikasi yang dilakukan tidak luput dari proses dan hambatan komunikasi pola komunikasi antara santri dan masyarakat juga berbentuk linear dan sirkular. Dimana pola komunikasi linear terbukti dari interaksi yang dilakukan yaitu kegiatan komunikasi antara santri dan masyarakat melalui tatap muka, tidak hanya itu komunikasi yang dilakukan juga menggunakan media cetak untuk mengingatkan para santri guna menjaga kebersihan. Pola komunikasi sirkular terlihat dari *feedback* ketika kedua belah pihak saling berinteraksi yang dengan merespon pesan yang disampaikan oleh komunikator dengan komunikannya.

5.2 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah penulis jabarkan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Santri

Para santri harus menjunjung tinggi budaya yang ada di sekitar lingkungan SMK Daarut Tauhid agar mereka dapat memahami berbagai macam karakteristik kebudayaan sunda yang ada di Bandung.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat harus lebih komunikatif untuk bertanya kepada para santri, sehingga hubungan komunikasi antara kedua belah pihak dapat berjalan

dengan baik dan harmonis, dan juga membimbing para santri untuk mentaati peraturan kebudayaan yang ada.

3. Bagi SMK Daarut Tauhid

Pihak SMK Daarut Tauhid lebih giat untuk memberikan bekal kepada para santri terkait dengan kebudayaan sunda yang ada di sekitar pondok pesantren. Sehingga para santri dan masyarakat dapat memahami dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar, dan juga dapat meminimilisir terjadinya ketidak pahaman budaya di sekitar lingkungan SMK Daarut Tauhid

4. Bagi Peneliti lain

Perlu ada pengembangan mengenai pola komunikasi antarbudaya dan semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.